

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Sementara itu pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian yang *variatif*. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang

1 Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 78

2 Zahara idris MA, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 9-10

3 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2

4 Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014),

bertugas sebagai pendidik.⁵

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.⁶

Menurut Rusman, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁷

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta perguruan tinggi.⁸

Jelas bahwa tugas utama guru sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang guru tersebut adalah bahwa guru mempunyai tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pemberi evaluasi kepada peserta didik, baik yang mengajar di tingkat taman kanak-

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 23-33

⁶ Iisjoni, *Guru Sebagai Motifator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.29

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.19

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 178

kanak, sekolah dasar, maupun sekolah menengah. tugas ini sejalan dengan definisi guru yang dikemukakan oleh Hasbullah (2006), bahwa guru adalah orang yang berfungsi sebagai pembimbingan untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Dari pengertian ini sudah mencakup tugas, peran dan fungsi guru disekolah dalam mendidik dan membimbing siswa. Artinya, guru tidak hanya mengajar dan memberikan informasi saja pada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik secara akademis.

Selain guru memiliki tugas, dalam pembelajaran di sekolah, maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran ini. Tanggung jawab tersebut menurut Waslimah (2007), meliputi:

1. Menguasai cara belajar mengajar yang efektif.
2. Mampu membuat satuan pembelajaran.
3. Mampu mengajar di kelas.
4. Mampu membuat dan melaksanakan evaluasi

Selain Tanggung jawab diatas, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai ilmuwan. Guru sebagai ilmuwan bertanggung jawab dan turut seta dalam memajukan ilmu pengetahuan, terutama yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.⁹

Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk

⁹ Ahmad Susanto, *Ibid*, hlm.178-181

mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Selanjutnya, pengertian tentang guru mempunyai makna yang sangat luas, mempunyai fungsi, tugas, dan tanggung jawab dan menyangkut waktu dan jamannya.¹⁰ Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum).¹¹

Akan tetapi pada kenyataannya tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh guru malah tidak sesuai dengan kenyataan, masih ada sebagian guru yang menyepelkan akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sebagian dari guru hanya mengajarkan materi saja, memberikan pekerjaan rumah (PR) lalu menilai saja. Akan tetapi berdasarkan paparan diatas tidak hanya sebatas itu tugas dan tanggung jawab seorang guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tidak banyak guru yang taat akan tugas dan tanggung jawabnya masih saja ada sebagian guru lalai akan tugas dan tanggung jawabnya, masih kurangnya guru yang bertindak tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, guru kurang memenejemen dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dan guru kurang mengontrol sehingga siswa bertindak semau mereka pada saat proses

¹⁰ Naza rudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm.8

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.15

pembelajaran. Maka untuk lebih jelas dan lebih mendalam untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab guru itu maka perlu penelitian lebih lanjut dengan melalui program magang III.

Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tentunya lebih banyak lagi, karena LPTK tidak hanya mengemban tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya, akan tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan. Untuk itu FITK bertanggung jawab untuk membekali para lulusannya dengan berbagai kompetensi, dari penguasaan bidang studi, landasan keilmuan kegiatan mendidik, hingga strategi menerapkannya secara profesional di lapangan.¹²

Salah satu yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pencapaian penguasaan yang dimaksud adalah melalui Program Magang. Program Magang adalah suatu kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. Program Magang merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada sekolah/madrasah.¹³

Melalui Program Magang, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran

12 UIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyelenggaraan Program-Program Magang*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm.1

13 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.,*

dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Untuk itu, Program Magang dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester. Program Magang adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Program Magang tidak sama dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang selama ini dilaksanakan. Program Magang tidak menekankan pada penguasaan keterampilan mengajar seperti halnya pada PPL, Program Magang lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap situasi dan kondisi di sekolah/madrasah, baik di luar maupun di dalam kelas.¹⁴

Pelaksanaan program magang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Program Magang I, Program Magang II, dan Program Magang III. Setiap Program Magang dilaksanakan dengan tujuan yang berbeda dan pada semester yang berbeda pula. Program Magang I dilaksanakan pada semester II, Program Magang II dilaksanakan pada semester IV, dan Program Magang III dilaksanakan pada semester VI dan pelaksanaannya diawal semester berikutnya. Masing-masing Program Magang juga memiliki bobot SKS yang berbeda, yaitu Program Magang I berbobot 1 SKS, Program Magang II berbobot 2 SKS, dan Program Magang III berbobot 3 SKS. Kegiatan Program Magang ini dilaksanakan pada komunitas madrasah/sekolah atau lembaga pendidikan Islam lainnya, sesuai tuntunan program studi masing-masing.¹⁵

14 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*, Hlm.2

15 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*, hlm.5

Dari sekian banyak madrasah/sekolah yang ditentukan sebagai tempat pelaksanaan Program Magang peneliti memilih Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sebagai tempat penelitian saya, dari fakta yang telah saya amati, lingkungan Madrasah Aliyah Al-Fatah ini memang tempatnya cukup strategis dan siswa/siswinya pun cukup ramah-ramah dan mudah sekali beradaptasi baik antar siswa, guru maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan magang III, pelaksanaan magang III ini cukup lama dijalani. Serta dapat saya simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar di MA Al-Fatah ini cukup baik. Kepala sekolah dan guru berantusias dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing kelengkapan administrasi sekolah yang diatur dengan baik.

Mahasiswa yang telah melaksanakan program magang III di MA Al-Fatah Palembang ini telah melihat, dan mengamati bagaimana guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Secara umum pendapat mereka pasti berbeda-beda. Sehubungan dengan hal ini, kemudian mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara langsung dengan mengambil judul, Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian guru lalai akan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Masih kurangnya guru yang bertindak tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Guru kurang memenejemen dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
4. Guru kurang mengontrol sehingga siswa bertindak semau mereka pada

saat proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA

Al-Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna

untuk memberikan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan mata kuliah kependidikan.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi peneliti tentang pelaksanaan program Magang III yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang calon guru.

2) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang kualitas pelaksanaan program Magang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

3) Bagi Mahasiswa

Khususnya mahasiswa kependidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program Magang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

1. Prihma Sinta Utami (2017). Dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Moral Siswa*". Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui persepsi mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap pendidikan moral siswa di Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendidikan moral yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu pendidikan moral siswa terkait akhlak terhadap Tuhan YME, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan menunjukkan bahwa untuk moral siswa terhadap Tuhan dan sesama manusia dikatakan sudah cukup baik dan pendidikan moral sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk pendidikan moral siswa terkait akhlak terhadap lingkungan menunjukkan bahwa masih

berada pada taraf yang kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi khususnya bagi beberapa pihak yang terkait.¹⁶

2. Siti Nurlaila (2016). Dalam skripsinya yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Survei di Universitas Muhammadiyah Metro)*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kualitas layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro. Persepsi analisis berdasarkan lima dimensi layanan layanan, yaitu keandalan, responsif, jaminan, empati, dan bukti fisik. Sampel yang digunakan dalam ini Analisisnya sebanyak 102 orang yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dengan menggunakan proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Pengukuran menggunakan skala Likert. Sebelum mengumpulkan data, itu pertama harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan deskriptif analisis untuk melihat nilai rata-rata total. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kualitas layanan perpustakaan sangat puas dengan berarti total 111,84 dengan F = 38 dari 101 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat puas dengan kualitas layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro.¹⁷
3. Desiana Nur Hidayah (2012). Dalam skripsinya yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan orang tua terhadap Pendidikan dan Ketakutan akan Kegagalan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁶ Prihma Sinta Utami (2017), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Moral Siswa*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 2 No 1 ISSN 25280767, (Online) <http://journal12.uin.ac.id/indeks.php/jppk>. Diakses 7 Desember 2018.t.d

¹⁷ Siti Nurlaila (2016), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro, Vol 1 No 2 ISSN 25412922, Diakses 7 Desember 2018.t.d

hubungan antara persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Psikologi UNNES, sejumlah 38 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan terdiri dari 36 item ($\alpha = 0,971$) dan skala ketakutan akan kegagalan yang terdiri dari 46 item ($\alpha = 0,943$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan harapan orang tuanya dalam kriteria tinggi. Adapun ketakutan akan kegagalan mahasiswa jurusan Psikologi UNNES termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,66$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan positif antara persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi UNNES. Semakin tinggi harapan orang tua yang dipersepsi oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat ketakutan akan kegagalan. Sumbangan efektif persepsi terhadap harapan orang tua dalam penelitian ini sebesar 43,6%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberikan saran bahwa orang tua diharapkan untuk lebih terbuka menerima harapan, keinginan dan ketakutan mahasiswa mengenai kehidupan akademiknya dengan cara memberikan dukungan positif berupa motivasi, perhatian dan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan anak serta memberikan pemahaman bahwa orang tua mengharapkan prestasi sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan anak, bukan tuntutan untuk selalu unggul dan

cepat menyelesaikan studi.¹⁸

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah: Untuk peneliti yang *pertama* persamaan dengan penelitian saya adalah yang sama-sama persepsi mahasiswa. Adapun yang membedakan penelitian saya dengan beliau yaitu dari segi tempat penelitiannya, dari segi objek penelitiannya, metodologi penelitian, dan Universitasnya. Untuk peneliti yang *kedua* adapun persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama persepsi mahasiswa dan metodologi penelitiannya. Adapun yang membedakan penelitian saya dengan beliau yaitu dari segi tempat penelitiannya, dari segi objek penelitiannya, dan Universitasnya. Untuk peneliti yang *ketiga* adapun persamaan dengan penelitian saya adalah yang *pertama* sama-sama persepsi mahasiswa dan yang *kedua* metodologi penelitiannya. Adapun yang membedakan penelitian saya dengan beliau yaitu dari segi tempat penelitiannya, dari segi objek penelitiannya, dan Universitasnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹ Kerangka teori ini terdiri dari beberapa hal yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang.

¹⁸ Desiana Nur Hidayah (2012), *Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Ketakutan Akan Kegagalan*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, Vol 1 No 1 ISSN 2252634x, (Online) <http://journal.unnes.ac.id/index.php/epj> Diakses 7 Desember 2018.t.d

¹⁹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Jalaludin Rahmat Persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang atas apa yang terjadi padanya baik itu dalam bentuk dia melihat, mendengar, maupun merasakan.²⁰

Menurut Sumanto persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus dapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Mc Mahon persepsi adalah proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*). Morgan, King, dan Robinson persepsi merupakan penunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, mengecap dan mencium dunia di sekitarnya, dengan kata lain persepsi dapat pula di defenisikan sebagai segala sesuatu yang dialami manusia. Wiliam James mengatakan bahkan persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta bagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki.²¹

Dari pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa persepsi merupakan (proses) pandangan seseorang terhadap suatu yang diamati

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja karya, 1989), hlm.110

²¹ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2014), hlm.52-53

kemudian menimbulkan respon atau tanggapan sehingga orang tersebut akan menarik suatu penilaian atau kesimpulan.

b. Macam-macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap Objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi social.²²

2. Tugas dan tanggung jawab guru

a. Tugas Guru

Ditinjau dari pengertian guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta perguruan tinggi.²³ Tugas utama Guru menurut Depdikbut (1984:7) dikutip oleh Hamid Darmadi adalah:²⁴

- 1) Tugas profesional yaitu mendidik dalam rangka menyumbangkan kepribadian mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berfikir, kecerdasan, dan melatih, dalam rangka membina keterampilan.
- 2) Tugas manusiawi, yaitu membina, anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- 3) Tugas kemasyarakatan yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Profesi sebagai guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk

22 <http://spasi-spasiasha.blogspot.com/2012/03/makalah-persepsi.html>, Diakses 30 juli 2018 pada pukul 20:36

23 Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 178

24 Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 56

pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

b. Tangung Jawab Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens

Tanlain dan kawan-kawan (1989:31) ialah:²⁵

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkata akal).
- 6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Udin Syaefudin Saud paling sedikit ada enam tugas dan

tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinnya, yakni:²⁶

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.28-29

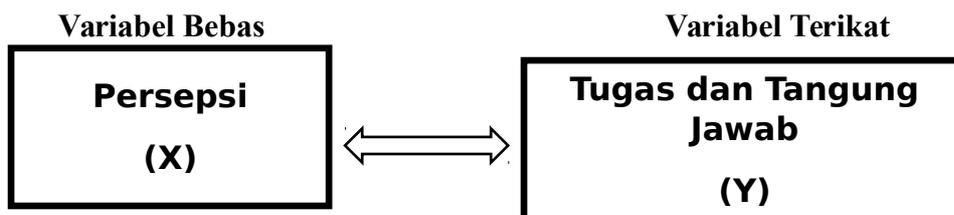
²⁶ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.32

- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan kepada diri siswa baik kepribadian, watak serta jasmaniyah. Guru bertanggung jawab untuk masyarakat. Guru mempunyai tanggung jawab moral dan seseorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa.

G. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti akan menuliskan variabel dalam penelitian ini yaitu:



H. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

- a. Persepsi

Persepsi merupakan (proses) pandangan seseorang terhadap suatu yang diamati kemudian menimbulkan respon atau tanggapan sehingga orang tersebut akan menarik suatu penilaian atau kesimpulan. Adapun indikator dari persepsi adalah pengertian/pemahaman, penerimaan, penyerapan dan evaluasi.

b. Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Gurulah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang. Adapun indikator dari tugas guru adalah melaksanakan tugas individu dengan baik, menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

c. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru untuk melaksanakan pembinaan kepada diri siswa baik kepribadian, watak serta jasmaniyah. Guru bertanggung jawab untuk masyarakat. Guru mempunyai tanggung jawab moral dan seseorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Adapun indikator dari tanggung jawab guru adalah melaksanakan tugas individu dengan baik, menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Jadi Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah

Palembang adalah pandangan mahasiswa atau kelompok individu terhadap tugas dan tanggung jawab guru. Dalam hal ini lembaga pendidikannya adalah MA Al-Fatah Palembang yang berada di ruang lingkum UIN Raden Fatah Palembang.

I. Metode penelitian

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai ilmu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena peneliti akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara persepsi mahasiswa dengan tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik kepada guru itu sendiri.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif , yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara persepsi mahasiswa dengan tugas dan tanggung jawab guru, karena pendekatan kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Jenis dan Sumber Data

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm.06

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi hasil angket tentang tugas dan tanggung jawab guru serta dokumentasi atau catatan yang berbentuk pernyataan atau konsep, termasuklah mengenai , jumlah guru, dan alat-alat pendidikan yang bersumber dari data dokumentasi yang ada di MA Al-Fatah Palembang. Sedangkan jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa non angka yang meliputi tentang bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III dalam pelaksanaan magang III di MA Al-Fatah Palembang, letak geografis, serta sejarah sekolah MA Al-Fatah Palembang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua data primer dan sekunder yang meliputi:

a) Sumber data primer, adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁸ Sumber data primer didapatkan sendiri dari sumbernya dengan melakukan penyebaran angket kepada Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang, guna untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa pesertamagang III Terhadap Tugas dan Tangung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang.

b) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau bersumber

²⁸Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm 16

dari tangan kedua.²⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumberdata yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³⁰ Adapun populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Peserta Magang III di MA Al-Fatah Palembang yang berjumlah 26 mahasiswa angkatan 2015.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari yang diteliti karena mahasiswa peserta magang III di MA Al-Fatah Palembang dari penelitian kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua sampel untuk dijadikan objek penelitian, sebagaimana disebutkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa jika populasi kurang dari 100 lebih baik dijadikan sampel semua.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan melihat langsung kedalam lapangan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan Mahasiswa Peserta Magang III

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.17

³⁰Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm.49

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 94

FITK UIN Raden Fatah Palembang, data yang di peroleh dari metode ini adalah data penunjang yang dihasilkan oleh metode lain, yaitu dokumentasi dan wawancara. Untuk mengetahui keadaan Mahasiswa yang mengikuti Program Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang di MA Al-Fatah Palembang.

b. Dokumentasi

Cara ini dilakukan dengan menggumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*Foto*), dan buku-buku.³² Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum di MA Al-Fatah Palembang meliputi: data mengenai keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Dari dokumen ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga dibuktikan dengan foto-foto.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³³ Angket ditujukan kepada Mahasiswa Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang yang mengikuti Program Magang III angkatan 2015 guna untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang.

5. Analisis Data

³² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendekatan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 57

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm.199

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

sebelum menganalisis, data terlebih dahulu dikumpulkan dan kemudian direkapitulasi. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel prosentasi. Adapun untuk mengetahui prosentasi angket menggunakan rumus.³⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka Persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of cases*.

Sedangkan untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang peneliti menggunakan rumus *Skala Likert*. Adapun *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

J. Sistematika Pembahasan

Sebagai salah satu penjabaran lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti merencanakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

34 Sugiyono, *Ibid.*, hlm.335

35 Sugiyono, *Ibid.*, hlm.134

- BAB I **Pendahuluan** yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II **Landasan Teori**, Terdiri dari pengertian persepsi dan macam-macam bentuk persepsi, proses pembentukan persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, penjabaran tentang tugas dan tanggung jawab guru.
- BAB III **Objek Deskripsi Penelitian**, membicarakan tentang gambaran umum di MA Al-Fatah Palembang meliputi: data mengenai keadaan guru, siswa serta sarana dan prasarana
- BAB IV **Hasil Penelitian**, Membahas tentang Bagaimana Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang.
- BAB V **Penutup**, bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Bab lima ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Kata persepsi berasal dari bahasa asing yang dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yaitu "*perception*", pengamatan.³⁶ Dari pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang menimbulkan sebuah pengaruh yang semata-mata menggunakan pengamatan indera.

Persepsi adalah pandangan atau tanggapan pada suatu masalah tertentu dan memerlukan pemikiran untuk dapat mengungkap masalah tersebut.³⁷ Persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dan memberikan penyelesaian dari orang lain.³⁸

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yakni merupakan proses yang berwujud diterimannya stimulus oleh individu melalui alat indera seperti penglihatan, pandangan, penciuman dan perabaan. Dengan kata lain persepsi itu proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indranya yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Agar dapat pemahaman yang lebih rinci tentang persepsi, terlebih dahulu dilihat perumpamaan para ahli mengenai persepsi itu sendiri.

³⁶ Wojo Wasito dan Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1990), hlm. 173

³⁷ Dwi Arini dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 173

³⁸ Angito P, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Wacana Prima, 2001), hlm. 69

“Diawali dengan pendapat Abdurrahman Saleh dan Muhibib Wahab mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang mengabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Didalam buku yang sama beliau memaparkan bahwa persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses pengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, dan mengaktifkan beberapa rangsangan sekaligus. Rangsangan-rangsangan yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasikan sedemikian rupa menjadi sebuah arti yang subjektif”.³⁹

Senada dengan pendapat di atas Jalaludin Rahmat megawali

pemaparannya tentang persepsi dengan sebuah ilustrasinya yang berisi:

“Letakan buku dalam keadaan terbuka kira-kira 50 cm dimuka anda. Anda melihat huruf-hurufnya yang kabur. Dekatkan buku ini pada mata anda perlahan-lahan. Sekarang huruf-hurufnya terlihat jelas. Inilah sensasi, ketika anda melihat huruf, merangkainnya dalam kalimat dan mulai menangkap makna dari apa yang anda baca, terjadilah persepsi”.

Maka Jalaludin menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁰

Dalam penjelasannya lebih lanjut Jalaludin menyatakan bahwa sensasi adalah bagian dari persepsi dan walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

“Persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman”.⁴¹

³⁹ Abdurrahman Saleh dan Muhibib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.88

⁴⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm 57

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 10

“Dalam sebuah buku asing yang berjudul aslinya”*Introduction to Psychology*” dan telah dialih dalam bahasa Indonesia dengan judul “Pengantar Psikologi” oleh Widjaya Kusuma menjelaskan bahwa persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintergrasikan sensasi kedalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenal dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perceptual). Sistem perceptual harus menentukan objek yang ada disana dan dimana objek itu berada”.⁴²

Persepsi disini dapat dibahas secara terperinci bahwa tanggapan seseorang terhadap sesuatu berbeda pendapat yang lainnya sehingga tanggapan tersebut dapat terkategori positif, netral, dan negatif yang mengandung perkembangan atau kemajuan sesuatu tersebut.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa objek yang disekitar lingkungan, di tangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, menfokuskan dan sebagainya disebut dengan kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Contoh seorang yang baru memasuki tahun ajaran baru, pertama kalinya merasakan suatu kondisi jiwa yang tidak menentu sebagai akibat belum mengetahui secara jelas dan kogrit tentang suasana disekolah barunya. Akan tetapi lama kelamaan setelah mulai merasakan dan menerima pengetahuan tentang sekolahnya ditambah dengan pengalalaman-pengalaman sejak memulai mengenal situasi dan kondisi sekolahnya. Sehingga menfokuskan perhatiannya terhadap keadaan sekolahnya yang dijadikannya sebagai pendukung untuk terus melaksanakan pendidikannya.

B. Jenis-jenis Persepsi

42 Widjaya Kusuma, *Pengantar Psikologi*, Jilid I (Batam: Interaksa, 2002), hlm. 276

Menurut Irawanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁴³

1. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya tau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya dan kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.

C. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Mar'at proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala dan, pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan terjadinya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.⁴⁴

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:⁴⁵

1. Tahap Pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses pengalaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor

⁴³ Irawanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Prehalindo, 2002), hlm.71

⁴⁴ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta pengukurannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1991), hlm 41

⁴⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offcet, 1997), hlm.99

- (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ke tiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologis, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
 4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu yang berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan tanggapan para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:⁴⁶

- a) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik, maupun stimulus sosial melalui indera manusia yang dalam proses ini mencakup pula pengalaman dan penggumpalan informasi tentang stimulus yang ada.
- b) Tahap pengelolaan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengalaman individu.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi tidak akan dapat terkategori positif, netral, dan negatif, bila tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Saparina ada empat karakteristik penting dari faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:⁴⁷

1. Faktor ciri-ciri khas dari obyek stimulus yang terjadi dari nilai, emosional, familiaritas, dan intensitas.
2. Faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat dan emosionalitas.
3. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberi

⁴⁶ Bimo Walgito., *Ibid.*, hlm 100

⁴⁷ Saparina Sadli, *Persepsi Sosial Mengenal Prilaku menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.72

arah ke suatu tingkah laku.

4. Faktor perbedaan latar belakang.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor perhatian, harapan, dan kebutuhan, kita ketahui dimana harapan individu dimulai dari perhatian yang difokuskan pada objek tertentu yang dapat menimbulkan rangsangan yang menjadi kebutuhan individu pada saat akan mempersiapkannya.

Ciri kepribadian seperti kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Masalah kelompok juga sangat berpengaruh karena pendapat dari orang sering dibanding-bandingkan baik buruknya.

Dan yang terakhir perbedaan latar belakang juga sangat berpengaruh karena masing-masing orang tinggal di lingkungan yang berbeda adat dan kebiasaan.

Pengaruh-pengaruh ini sangat dominan terjadi pada masyarakat kita, dimana masyarakat kita kurang bisa mencari solusi yang tepat untuk menghadapi masalahnya. Padahal jelas, permasalahan itu tidak akan selesai dengan sendirinya jika kita tidak mencari sendiri jawabannya, belum tentu persepsi orang sama dengan kita pribadi, karena kebutuhan maupun kecerdasan orang lain itu berbeda dengan kita.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 faktor antara lain sebagai berikut, yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal artinya faktor ini dikeluarkan karena adanya beberapa rangsangan (stimulus) yang berasal dari dalam diri seseorang misal kecerdasan berfikir yang dimiliki seseorang sehingga menyebabkan pandainya berpersepsi.
2. Faktor Eksternal ialah faktor yang dikeluarkan selain dari faktor Internal seperti pengaruh kelompok (adanya perkumpulan

perorangan yang dapat berpersepsi dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya).
Seperti menurut Sarlito dikatakan bahwa ada dua golongan yang mempengaruhi persepsi yaitu:⁴⁸

1. Variable Struktural: yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neurofisiologi.
2. Variable Fungsional: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri sipengamat seperti kebetulam (*Moods*), pengalaman masalah dan sifat-sifat individu lainnya.

Jelas bahwa persepsi dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan fisik dengan diumpamakan pada suatu benda yang dirasakan oleh panca indra dan selanjutnya diproses dan kemudian akan timbul suatu kesimpulan akhir. faktor kedua yang mempengaruhi persepsi adalah berupa pengalaman-pengalaman yang ada pada sipengamat pada masa lampau sehingga tanggapan tersebut akan terbentuk dengan sendirinya.

Selain itu Menurut Jalaludin Rahmat, faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah, dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu.⁴⁹

Dalam sebuah eksperimen yang dilakukan oleh *Levin, Chin* dan *Murphy* seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat bahwa ketiga peneliti ini memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar dari pada kelompok mahasiswa yang

⁴⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm 39

⁴⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm.52

kenyang. persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.⁵⁰

Jadi melihat dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi manusia itu tidak akan sama, sama halnya makanan favorit orang itu tidak sama dengan makanan favorit orang lain, ada yang sangat suka dengan sate ada yang tidak suka dengan sate sehingga tidak bisa memaksa untuk suka dengan sate dan ini sama halnya dengan persepsi, jadi kita tidak bisa memaksa orang lain untuk mempunyai persepsi yang sama dengan kita.

E. Koponen Persepsi

Ali & Asrori mengatakan setiap individu pasti mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hasil penghayatannya terhadap berbagai perangsang atau (stimulus) yang berasal dari lingkungan.⁵¹ Walgito menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:⁵²

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang

50 Jalaludin Rahmat, *Ibid.*, 52

51 Ali, M & Asrori, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 80

52 Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. 3. (Yogyakarta: Adi, 2002). hlm, 116

berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Selain itu Azwar menyatakan struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:⁵³

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan aspek-aspek persepsi terdiri dari aspek kognitif yang tersusun dari pengetahuan atau informasi tentang objek sikapnya sehingga dapat terbentuk suatu keyakinan tentang objek sikapnya tersebut, aspek afektif yang berhubungan dengan rasa

⁵³ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 91

senang ataupun rasa tidak senang yang erat hubungannya dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki, aspek konatif merupakan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

F. Pengertian Program Program Magang

Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tentunya lebih banyak lagi, karena LPTK tidak hanya mengemban tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya, akan tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang merupakan salah satu LPTK yang bertujuan menghasilkan para calon sarjana pendidikan. FITK bertanggung jawab untuk membekali para lulusannya dengan berbagai kompetensi, dari penguasaan bidang studi, landasan keilmuan kegiatan mendidik, hingga strategi menerapkannya secara profesional di lapangan.⁵⁴

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pencapaian penguasaan yang dimaksud adalah melalui Program Magang. Program Magang adalah suatu kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. Program Magang merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada sekolah/madrasah. Melalui Program Magang, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri

⁵⁴ UIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyelenggaraan Program-Program Magang*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm.1

pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Untuk itu, Program Magang dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester.⁵⁵

Program Magang adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Program Magang tidak sama dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang selama ini dilaksanakan. Program Magang tidak menekankan pada penguasaan keterampilan mengajar seperti halnya pada PPL, Program Magang lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap situasi dan kondisi di sekolah/madrasah, baik di luar maupun di dalam kelas.⁵⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa magang merupakan proses pengenalan awal mahasiswa terhadap situasi dan kondisi sekolah/madrasah sebagai bekal sebelum mahasiswa menjadi seorang pendidik.

G. Dasar Pelaksanaan Program Magang

Program Magang merupakan matakuliah wajib di FITK UIN Raden

Fatah yang ditetapkan berdasarkan:⁵⁷

- a) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- c) PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- d) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka

55 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*, 1

56 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*, Hlm.2

57 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*, hlm.2

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);

e) PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

H. Manfaat Program Magang

Program Program Magang ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, lembaga tempat Program Magang, dan FITK UIN Raden Fatah Palembang yang dijabarkan sebagai berikut.⁵⁸

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di bidang manajemen dan kultur sekolah/madrasah;
- b. Mendapatkan pengalaman melalui pengamatan terhadap proses membangun kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial di sekolah/madrasah;
- c. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas;
- d. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah/madrasah;
- e. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah/madrasah;
- f. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah/madrasah; dan
- g. Memberi kesempatan untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*.

2. Manfaat bagi Lembaga Tempat Program Magang

58 UIN Raden Fatah Palembang, *Ibid.*,. hlm.3

Program magang ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, lembaga tempat Program Magang, dan FITK UIN Raden Fatah Palembang yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah/madrasah tempat Program Magang dengan FITK UIN Raden Fatah Palembang;
- b. Memperoleh kesempatan untuk ikut serta dalam menyiapkan calon sarjana pendidikan yang berdedikasi dan profesional; dan
- c. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah/madrasah.

3. Manfaat bagi FITK UIN Raden Fatah Palembang

- a. Mendapatkan masukan yang berguna untuk penyempurnaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja;
- b. Membangun sinergitas antara sekolah/madrasah dengan FITK UIN Raden Fatah dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu;
- c. Mendapatkan umpan-balik tentang kompetensi akademik mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang; dan
- d. Membina jaringan kerjasama dengan sekolah tempat Program Magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan masyarakat.

I. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru

bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁵⁹

Menurut Jamil Suprihatiningrum, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶⁰

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁶¹

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.30

⁶⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.24

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*,. Hlm.30

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial guru harus menambahkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandungnya/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah. Dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.⁶²

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dilihat lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestriyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:⁶³

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan, pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harus sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak agar menjadi warganegara yang baik sesuai Undang-

62 Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm.30

63 Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm.31

Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No 11 Tahun 1983.

4. Sebagai pelantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai pelantara/medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/*insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak didik menurut sekehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan apabila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai admonistrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, dan daftar gaji. Serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
11. Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung

jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan-keputusan dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Menurut James B.Brow seperti yang dikutip oleh sardiman A.M (1990:142), mengemukakan bahwa tugas guru antarlain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁶⁴

Menurut Isjoni tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik merupakan tugas sebagai suatu profesi. Sedangkan tugas kemanusiaan guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial, guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik, dengan begitu anak didik dididik mempunyai sifat kesetiakawanan. Dan tugas guru di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang tidak kalah pentingnya, pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila, memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.⁶⁵

⁶⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 2

⁶⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator PerubahanI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.30-31

Dengan meneliti poin-poin tersebut, taulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proposional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi yanglainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik hanya sebuah slogan diatas kertas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Profesi sebagai guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

J. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bagsa. Karena profesinya sebagai guru adalah panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senag berkelahi, meminum minuman keras, dan menghisap ganja, guru merasa sakit hati. Siang dan malam selalu memikirkan bagaimana

caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik asusila dan moral.⁶⁶

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan, bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi filsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik, jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989:31) ialah:⁶⁸

66 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.28

67 Syaiful Bahri Djamarah *Ibid*.,hlm.28-29

68 Syaiful Bahri Djamarah *Ibid*.,hlm.29

- 7) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 8) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 9) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 10) Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- 11) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkata akal).
- 12) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Departemen Agama RI, tanggung jawab guru adalah sebagai

berikut:⁶⁹

1. Guru harus menuntut para peserta didik untuk belajar.
2. Turut serta membina kurikulum sekolah.
3. melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik.
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemauan belajar.
6. Menyelenggarakan penelitian.
7. Mengenal masyarakat dan ikut seta aktif.
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila.
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
10. Turut menyukseskan pembangunan.
11. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Berikut menurut Uzer Usman beberapa tanggungjawab guru sebagai

berikut :⁷⁰

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar
2. Turut serta membina kerikulum sekolah
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
4. Memberikan bimbingan kepada murid
5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2005), hlm.76

⁷⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rosdakarya, 2001), h. 6

penilaian atas kemajuan belajar

6. Menyelenggarakan penelitian
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
10. Turut mensukseskan pembangunan
11. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:⁷¹

1. Tanggungjawab Intelektual. Tanggungjawab intelektual guru diwujudkan melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Tanggungjawab Profesi/Pendidikan. Tanggungjawab profesi/pendidikan diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

71 <https://studentcollage.blogspot.com/2015/07/makalah-tanggung-jawabguru-tugas-etika.html>. Diakses 29 Agustus 2018

yang dimilikinya.

3. Tanggungjawab Sosial. Tanggungjawab sosial guru diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Tanggungjawab Moral dan Spiritual. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
5. Tanggungjawab Pribadi. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan untuk memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkahlaku dan, perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap berguna bagi agama, nusa dan, bangsa dimasa yang akan datang.